



ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK DI TK MUHAMMAD FAHRI : STUDI KASUS ANAK SLOW LEARNER

Maulidita Shalsa¹, Khadijah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : Ditashalsa476@gmail.com¹, khadijah@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam mendukung anak Slow Learner dalam tahap pendidikan anak usia dini menjadi perhatian khusus. Untuk itu, tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru bagi anak *slow learner* di TK Muhammad Fahri. Metode yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti yaitu dengan metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan berupa studi kasus. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara secara mendalam terhadap 1 guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan empat strategi utama dalam pengelolaan kelas, yaitu pengaturan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip *least restrictive environment*, pembangunan suasana belajar yang kondusif melalui pendekatan *scaffolding* dan dukungan sosial, pemberian waktu belajar yang fleksibel untuk mengakomodasi kecepatan pemahaman anak, serta penggunaan media pembelajaran visual dan konkret untuk mempermudah pemahaman materi. Strategi-strategi ini terbukti membantu anak *slow learner* lebih fokus, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan diferensiatif dan inklusif dalam pengelolaan kelas pada kegiatan belajar anak usia dini, khususnya bagi Anak *Slow learner* sehingga dapat menjadi pertimbangan mendalam bagi pendidik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pengelolaan Kelas, Slow Learner.

Abstract

The importance of classroom management strategies in supporting slow-learning children in early childhood education is a particular concern. Therefore, the purpose of this study is to analyze the classroom management strategies implemented by teachers for slow-learning children at Muhammad Fahri Kindergarten. The method used is a qualitative method with a case study approach, while the data collection technique is through field observation and in-depth interviews with 1 class teacher. The results of the study indicate four main strategies in classroom management, namely establishing a learning environment in accordance with the principle of the least restrictive environment, building a conducive learning atmosphere through a scaffolding approach and social support, providing flexible learning time to accommodate the child's speed of understanding, and the use of visual and concrete learning media to facilitate understanding of the material. These strategies have been proven to help slow-learning children be more focused, motivated, and confident in participating in learning. The findings of this study emphasize the importance of a different and inclusive approach in classroom management in early childhood learning activities, especially for slow-learning children so that it can be a deep consideration for educators.

Keywords: Early Childhood; Classroom Management; Slow Learner.

Corresponding author:

Email Address : Ditashalsa476@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, 13 August 2025, Accepted 24 August 2025, Published 25 August 2025

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas (*management class*) pada umumnya adalah suatu bentuk upaya sistematis oleh pendidik atau pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, guna menciptakan kondisi belajar yang optimal¹. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan selaras dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan².

Secara umum, pengelolaan kelas mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan peserta didik dan pengelolaan aspek fisik pembelajaran, yang meliputi ruang kelas, perabotan, serta alat bantu mengajar. Pengelolaan kelas anak usia dini harus berorientasi pada karakteristik perkembangan anak, memberikan kebebasan eksplorasi, dan mendorong interaksi sosial. Pengelolaan kelas dapat dimaknai sebagai proses pengaturan lingkungan belajar yang

mendukung terjalinnya interaksi edukatif pendidik dan anak didik.

Pada konteks anak usia dini (PAUD), pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan suasana belajar yang aman dan nyaman. Keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang ini tidak semata ditentukan oleh materi ajar, melainkan juga oleh bagaimana guru mengatur dan mengelola kelas sehingga seluruh anak didik dapat berpartisipasi secara aktif dan optimal. Pengelolaan kelas pada PAUD tidak hanya terbatas pada aspek fisik ruang belajar, namun juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, strategi pembelajaran, serta pendekatan pedagogis yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu³.

Selanjutnya, dalam ranah pendidikan inklusif, pengelolaan kelas harus lebih adaptif dan peka terhadap

¹ Reza Aulia & Nur Cahyati Ngaisah. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19, *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 38 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16872>>.

² Arikunto, *Pengelola Kelas Dan Siswa, Pendidikan* (jakarta: CV Rajawali, 1992).

³ Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, & Reza Aulia. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>>.

berbagai kemampuan siswa dengan memberikan ruang dan akses kepada seluruh siswa, termasuk kepada siswa yang memiliki hambatan dalam perkembangannya serta bagi siswa yang mempunyai potensi kecerdasan dengan bakat khusus, untuk berada pada satu lingkungan belajar yang sama dengan siswa lainnya. Wujud nyata dengan menempatkan anak yang memiliki kebutuhan khusus, berada bersama di dalam kelas reguler⁴.

Salah satu tantangan dalam pengelolaan kelas inklusif pada jenjang PAUD adalah adanya perbedaan kemampuan belajar antarpeserta didik. Beberapa anak menunjukkan perkembangan kognitif yang pesat, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. Di antara peserta didik tersebut, terdapat kelompok anak yang dikenal sebagai *slow learner*, yaitu anak yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat,

tetapi tidak tergolong sebagai anak dengan kebutuhan khusus.

Meskipun memiliki potensi untuk belajar, namun anak *slow learner* membutuhkan waktu dan pendekatan berbeda jika dibandingkan teman sebayanya, terutama dalam hal memahami konsep pembelajaran⁵. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi kebutuhan anak *slow learner*. Permasalahan keterlambatan belajar pada kelompok ini merupakan kondisi yang lazim ditemui dalam proses pembelajaran.

Anak dengan karakteristik *slow learner* perlu waktu lama dalam menerima dan memproses informasi dibandingkan siswa pada umumnya. Misalnya, saat siswa reguler dapat memahami materi ajar dengan cepat, siswa *slow learner* sering kali memerlukan penjelasan secara berulang dan lebih intensif dari guru. Situasi ini tentunya mengharuskan guru untuk lebih adaptif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran yang bersifat diferensiatif. Meskipun demikian, anak *slow learner* tetap

⁴ Israwati. Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29.September (2020), 119-24.

⁵ Suyadi, *Manajemen Paud, TPA,KD,TK/RA*, 2017.

berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas secara inklusif menjadi bagian utama kajian pengembangan sistem pendidikan yang berkeadilan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan modern yang menempatkan setiap peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dan berharga, tanpa terkecuali.

Karakteristik anak *slow learner* mengalami kesulitan memahami sesuatu konsep yang abstrak. Mereka memiliki daya ingat yang lemah. Mereka cenderung sulit mengingat informasi yang baru dipelajari dan sering kali harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kemampuan yang lambat dalam memproses informasi; sehingga cenderung memerlukan waktu lebih lama bagi mereka untuk memahami materi pelajaran. Mereka lebih mudah memahami informasi konkret yang disampaikan secara visual atau melalui pengalaman langsung. Mereka kesulitan dalam berpikir kritis dan

memecahkan masalah secara mandiri. Kesulitan dalam membaca dan menulis pun sering terjadi; banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kalimat sederhana, serta menulis dengan lancar. Di samping itu, motivasi belajar mereka cenderung rendah. Karena sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mereka mudah merasa frustrasi dan kehilangan minat dalam belajar ⁶.

TK Muhammad Fahri memiliki lima orang siswa yang mengalami *slow learner*, mereka mempunyai hambatan dalam memahami pelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas, serta berinteraksi dengan teman sebayanya. Kesulitan tersebut sering kali menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri. Jika hal ini tidak segera diantisipasi oleh para pendidik, maka tentunya hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan pertumbuhan sosialnya. Sangat perlu dipahami bahwa perlu adanya strategi

⁶ Sitriah Salim Utina, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, II <<http://repository.uinjambi.ac.id/9218/>>

pembelajaran yang lebih fleksibel, penguatan konsep secara berulang, serta pendekatan yang dapat menciptakan rasa percaya diri pada mereka⁷.

Berdasarkan penelitian, strategi pengelolaan kelas yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu anak *slow learner* dalam menyerap informasi secara lebih efektif⁸. Namun, penerapan strategi pengelolaan kelas yang inklusif masih menjadi tantangan bagi guru TK Muhammad Fahri. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam membagi perhatian antara anak *slow learner* dan anak-anak lain yang mempunyai kecepatan belajar lebih tinggi. Selain itu, keterbatasan metode belajar yang sesuai bagi karakteristik anak *slow learner* turut menjadi hambatan yang perlu diperhatikan secara khusus.

Minimnya penelitian tentang strategi pengelolaan kelas bagi *slow learner* di PAUD dikarenakan lebih banyak penelitian inklusi fokus pada ABK (anak berkebutuhan khusus), tetapi sedikit yang menyoroti *slow learner* sebagai kelompok di antara reguler dan ABK menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas lebih lanjut bagaimana penanganan anak *Slow Learner*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menginvestigasi dan menganalisis pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan di TK Muhammad Fahri serta dampaknya terhadap perkembangan belajar anak *slow learner*. Melalui hasil penelitian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif guna mengoptimalkan proses belajar bagi seluruh peserta didik, termasuk anak *slow learner*. Temuan ini juga diharapkan menjadi rekomendasi yang berguna bagi guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam memberikan dukungan yang tepat agar potensi yang dimiliki anak *slow learner* dapat berkembang secara optimal.

⁷ Rafael Ginting et.all, Implementasi Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak *Slow learner*, *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.6 (2023), 242-57.

⁸ Lisyafaati Hij Nabila.P, Nur Dian Andini, & Rizky Kamelida Fitriani. Implementasi Pembelajaran Anak *Slow learner* Pada Masa Pandemi Di Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1.1 (2022), 19-26 <<https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.19-26>>.

B. METODE

Guna menganalisis objek kajian yang diteliti pada penelitian ini, maka diterapkan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menginvestigasi informasi secara mendalam mengenai fenomena yang sedang dianalisis.⁹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti melihat serta menganalisis kejadian yang ada pada latar penelitian.

Peneliti juga menjadikan guru kelas sebagai informan dan tenatunya lima anak *slow learner* yang ada didalam sebuah kelas di TK tersebut. Pemilihan sekolah TK Muhammad fahri dikarenakan sekolah tersebut memang terdapat anak *slow learner* yang berjumlah 5 orang. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi yang terkait dengan objek yang diteliti. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipatif yang melibatkan anak serta pelaksanaan pembelajaran.

Jenis wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, terakhir peneliti telah mendokumentasikan kegiatan pembelajaran pada anak *slow learner*. Teknik Miles dan Huberman diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh serta melakukan triangulasi data sebagai bentuk teknik keabsahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya, pengelolaan kelas merupakan komponen kunci dalam upaya pelaksanaan proses belajar yang kondusif, khususnya bagi sekolah atau kelas yang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learner*¹⁰. Anak yang memiliki Riwayat *slow learner* memiliki kemampuan pemrosesan informasi belajar yang cenderung lambat daripada anak lain pada umumnya. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran anak *slow learner* harus memerhatikan strategi, metode dan suasana kelas yang cocok untuk menstimulasi kebutuhannya.

⁹ Marina Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

¹⁰ Dewi Dyah. Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6.1 (2020), 61–67.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mengelompokkan kepada empat point utama dalam pelaksanaan pengelolaan kelas bagi anak *slow learner* di TK Muhammad fahri. Berikut penjabarannya:

1. Pengaturan lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa pengaturan keadaan serta susunan kelas dilakukan juga berdasarkan kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran, kelas disusun dengan memilih posisi yang strategis yaitu dekat dengan guru. Guru mengatakan bahwa posisi ini dipilih agar guru lebih leluasa dalam memberikan perhatian serta mengawasi seluruh pergerakan anak. Selanjutnya, berdasarkan hasil penuturan guru pendapat arethusa juga menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus semestinya harus selalu berdampingan dengan guru agar guru dapat mengawasi serta memperhatikan segala bentuk tingkah laku anak¹¹.

Kemudian, guru juga merancang dengan mengurangi hiasan kelas agar meminimkan distraksi anak terhadap lingkungan sekitar. Namun, guru tetap menyediakan media khusus yang tidak ditempel pada dinding kelas untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Dasarnya, anak berkebutuhan khusus harus menggunakan media dalam proses pembelajaran namun media tersebut dirancang bukan secara visual namun media pembelajaran dapat dirancang untuk melatih sensori dan motoric anak serta dapat digunakan hanya dapat pada waktu tertentu. Guru juga membagi area belajar anak menjadi area bermain, area kerja individu, dan sudut baca serta penempatan media yang telah dijabarkan sebelumnya. Pengaturan lingkungan kelas anak *slow learner* harus menyesuaikan dengan prinsip *least restrictive environment* yang merupakan sebuah istilah dalam konsep pendidikan berkebutuhan khusus yang menegaskan bahwa lingkungan belajar anak berkebutuhan khusus tidak perlu dibatasi artinya bahwa pendidik tidak

¹¹ Arethusa Elyan Pangayom et.all. Strategi Guru Pendamping Untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler. *Satya Widya*, 40.2 (2024), 128-42

<<https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p128-142>>.

disarankan untuk membedakan atau melakukan diskriminasi atau pemisahan anak yang memiliki perhatian khusus dengan anak-anak pada umumnya.¹² Mereka juga berhak untuk menerima pendidikan dalam suasana yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif bersama anak-anak lainnya. Prinsip ini bertujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh manfaat optimal dari proses Pendidikan tanpa dipisahkan secara berlebihan.

2. Membangun suasana belajar

Guru harus menerapkan suasana sosial yang tentunya mengarah kepada proses stimulasi perkembangannya anak *slow learner*. Menurut pernyataan guru, perlu adanya pendekatan yang terencana dan struktur guna membangun suasana kelas yang tepat bagi anak *slow learner*. Guru berupaya membangun suasana kelas yang mendorong mereka dapat membangun interaksi positif dengan teman sebayanya. Salah satu strategi yang diterapkan guru yaitu adalah membentuk kelompok kecil dalam

pelaksanaan pembelajaran. Anak *slow learner* dikelompokkan bersama anak-anak lainnya untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru juga perlu memberikan apresiasi kepada mereka dengan memberikan kata-kata pujian ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian berupa bahasa tubuh, tepuk tangan, dan senyuman digunakan untuk memperkuat sikap sosial dan rasa percaya diri pada anak *slow learner*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para narasumber, penelitian ini sejalan dengan pandangan Vygotsky mengenai perkembangan kognitif anak yang menekankan pentingnya *scaffolding* atau pemberian dukungan sementara dari pihak yang lebih kompeten, baik guru maupun teman sebaya. *Scaffolding* diartikan sebagai strategi pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, di mana bantuan diberikan secara bertahap dan dikurangi seiring meningkatnya

¹² Fatimah Ibda, et.all. Penguatan Sumber Daya Guru Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Inklusi, 9.2 (2024), 94.

kemandirian anak¹³. Dalam konteks anak *slow learner*, bentuk bantuan ini menjadi krusial mengingat mereka membutuhkan penjelasan yang lebih terperinci, pengulangan instruksi, dan contoh konkret agar mampu memahami konsep yang diajarkan.

Melalui penerapan *scaffolding*, proses belajar tidak hanya menekankan pada aspek pencapaian penguasaan pengetahuan kognitif semata, melainkan juga pada upaya menciptakan peluang bagi anak untuk membangun keterampilan sosial melalui interaksi yang bermakna. Ketika anak didik bekerjasama dengan guru atau teman sebayanya yang lebih menguasai materi, terjadi pertukaran bahasa, ide, dan strategi pemecahan masalah yang secara simultan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial¹⁴. Pendekatan ini

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Vygotsky, melalui gagasannya tentang Zona Perkembangan Proksima (ZPD), yaitu suatu konsep pembelajaran efektif untuk menyelesaikan masalah melalui bimbingan orang lain yang lebih memiliki kemampuan

3. Pengaturan waktu pembelajaran

Guru menerapkan strategi pemberian waktu belajar yang fleksibel bagi anak *slow learner* dengan tujuan memberi kesempatan yang cukup untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas. Dalam proses pembelajaran, guru tidak langsung berpindah ke materi berikutnya setelah menjelaskan, tetapi memberikan jeda waktu agar anak dapat mencerna informasi secara bertahap.

Pada saat mengerjakan tugas di kelas, anak *slow learner* diperbolehkan menyelesaikan pekerjaannya setelah jam pelajaran berakhir atau membawanya pulang untuk diselesaikan di rumah. Kebijakan ini juga diterapkan dalam penilaian harian, di mana guru memperpanjang durasi pengerjaan dan memecah

¹³ Angga Saputra & Lalu Suryandi. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2016), 198–206.

¹⁴ Ivo Retna Wardani Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, & Nur Kholis. Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), 332–46

<<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>>.

instruksi menjadi beberapa tahap kecil agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, fleksibilitas waktu ini membuat anak tampak lebih tenang, fokus, dan berani mencoba menyelesaikan tugas yang sebelumnya dihindari. Selain itu, kualitas hasil kerja anak juga mengalami peningkatan, seperti tulisan yang lebih rapi dan jawaban yang lebih tepat.

4. Penggunaan media pembelajaran visual dan konkret

Guru secara konsisten memanfaatkan media pembelajaran visual dan konkret untuk membantu anak *slow learner* memahami materi pelajaran¹⁵. Media yang digunakan antara lain kartu bergambar dengan warna kontras, alat peraga tiga dimensi seperti balok angka dan huruf, serta papan tulis magnetik yang dilengkapi simbol dan gambar pendukung. Dalam penyampaian materi, guru mengombinasikan penjelasan lisan dengan penunjukan

langsung pada objek atau gambar, sehingga anak dapat menghubungkan konsep abstrak dengan bentuk nyata. Misalnya, ketika mengenalkan konsep bilangan, guru menggunakan balok warna-warni dan meminta anak menghitung sambil memegang benda tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan media visual dan konkret ini mampu meningkatkan perhatian anak, mengurangi kebingungan, serta membantu mereka mengingat materi lebih lama. Anak juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan karena media yang digunakan menarik dan mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka.

D. SIMPULAN

Strategi pengelolaan kelas bagi anak *slow learner* berhasil dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu: (a) pengaturan suasana kelas; (b) membangun suasana pembelajaran; (c) pengaturan waktu pembelajaran; dan (d) penggunaan media pembelajaran visual serta konkret. Strategi ini terbukti efektif dalam memudahkan anak-anak dengan kemampuan belajar yang lambat untuk memahami materi,

¹⁵ Gaby Arnez & Iga Setia Utami. Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi *Slow learner* Di Sekolah Inklusi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10.2 (2022), 30-36
<<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/121765>>.

meningkatkan semangat belajar mereka, dan mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung kondisi mereka. Realisasi praktisnya adalah guru dapat menerapkan strategi tersebut untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sekolah dapat menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan program inklusi, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terkait efektivitas strategi ini pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Pengelola Kelas Dan Siswa, Pendidikan* (jakarta: CV Rajawali, 1992)
- Arnez, Gaby, and Iga Setia Utami, 'Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi Slow Learner Di Sekolah Inklusi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10 (2022), 30-36
<<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/121765>>
- Aulia, Reza, and Nur Cahyati Ngaisah, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (2023), 38
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16872>>
- Dyah, Dewi, 'Pengelolaan Kelas Yang Efektif', *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6 (2020), 61-67
- Ginting, Rafael, Kenanga Sipayung, Deaa Ramahdani, Muthiah Zhafirah, Gracia Hutasoit, Dewi Ramadana, and others, 'Implementasi Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Slow Learner', *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1 (2023), 242-57
- Ibda, Fatimah, Dosen Tetap, Prodi Mpi, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, and others, 'Penguatan Sumber Daya Guru Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Inklusi', 9 (2024), 94
- Israwati, 'PENGELOLAAN RUANG KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK', *Jurnal Serambi Ilmu*, 29 (2020), 119-24
- Lisyafaati Hij Nabila.P, Nur Dian Andini, and Rizkya Kamelida Fitriani, 'Implementasi Pembelajaran Anak Slow Learner Pada Masa Pandemi Di Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan', *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1 (2022), 19-26
<<https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.19-26>>
- Ngaisah, Nur Cahyati, * Munawarah, and Reza Aulia, 'Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (2023), 1
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>>
- Pangayom, Arethusa Elyan, Mia Aris Septianingsih, Asri Ainur Rohmah, and Minsih, 'Strategi Guru Pendamping Untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak

- Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler', *Satya Widya*, 40 (2024), 128-42
<<https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p128-142>>
- Saputra, Angga, and Lalu Suryandi, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (2016), 198-206
- Sitriah Salim Utina, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, II
<<http://repository.uinjambi.ac.id/9218/>>
- Suyadi, *Manajemen Paud, TPA, KD, TK/RA*, 2017
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, 'Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2023), 332-46
<<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>>
- Waruwu, Marina, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 2896-2910